

URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Hilma Oktafia Rizki¹
email. hilmaoktaviarizki@gmail.com
Hafiedh Hasan²
hafiedhasan@stipemalang.ac.id

Abstrak

Dalam tataran nilai, pendidikan mempunyai peran vital sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan. Namun dalam tataran ideal, pergeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan. Manajemen dalam dunia pendidikan menjadi salah satu yang diprioritaskan untuk menjamin kualitas pendidikan, agar betul-betul nampak outcome-nya. Manajemen pendidikan yang bagus adalah lembaga pendidikan yang visioner, berawal dari misi yang jelas untuk luaran yang berkualitas. Karenanya manajemen yang tepat menjadi sebuah keharusan. Bagaimana mengubah manajemen tradisional menjadi manajemen yang modern sesuai dengan tuntutan zaman

Kata Kunci: Urgensi Manajemen Pendidikan, Lembaga Pendidikan.

A. Pendahuluan

Bertolak dari asumsi bahwa *life is education and education is life* dalam arti pendidikan sebagai persoalan hidup dan kehidupan maka dikursus seputar pendidikan merupakan salah satu topic yang selalu menarik. Setidaknya ada dua alasan yang dapat diidentifikasi sehingga pendidikan tetap up to date untuk dikaji. Pertama, kebutuhan akan pendidikan memang pada hakikatnya krusial karena berkaitan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Membicarakan pendidikan berarti berbicara kebutuhan primer manusia. Kedua, pendidikan juga merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan.

Dalam tataran nilai, pendidikan mempunyai peran vital sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan. Disamping itu,

¹ SMP 1 Randudongkal

² STIT pemalang

pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial. Dan sesungguhnya inilah idealisme pendidikan yang mensyaratkan adanya pemberdayaan.³

Namun dalam tataran ideal, pergeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan. Perubahan pengelolaan tersebut harus seirama dengan tuntutan zaman.

Situasi, kondisi dan tuntutan pasca boomingnya era reformasi membawa konsekuensi kepada pengelola pendidikan mengambil langkah antisipatif untuk mempersiapkan diri dengan tetap mengacu pada pembenahan total mutu pendidikan berkaitan erat dengan manajemen pendidikan adalah sebuah keniscayaan.⁴ Dengan adanya manajemen membuat kita dapat memelihara potensi kita, memelihara ke arah pencapaian tujuan yang lebih baik, mereduksi kesulitan-kesulitan dan pada akhirnya menyebabkan kita mencapai tujuan secara efektif.

A. PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.⁵

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang dalam pelaksanaannya

³ R. David Fred. *Konsep Manajemen Strategis*, Edisi VII (terjemahan). Jakarta, PT Indeks 2004.

⁴ S.P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan II. Jakarta, PT Toko Gunung Agung 1995.

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41.

dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.⁶ Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana manajemen diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.⁷

Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumber daya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.⁸

Sementara itu George R. Terry seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.⁹

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰ Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.¹¹ Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 86.

⁷ Syafaruddin & Nurmayati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdana Publishing, 2011), h. 16.

⁸ Ibid

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan.....*, h. 41.

¹⁰ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 623

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002), h. 19.

sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.¹²

Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan¹³ Pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pengertian manajemen dinyatakan oleh Martoyo, ia menyatakan bahwa manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.¹⁴ Menurut Terry, yang dikutip Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁵ Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen, ialah proses pencapaian tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan. Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Mengenai makna manajemen pendidikan, Yamin mengemukakan bahwa manajemen

¹² Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 8.

¹³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Cet V (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), h. 13.

¹⁴ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet IV (Yogyakarta: BPPV, 1980), h. 3.

¹⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet I (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 109.

pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.¹⁶ Menurut E. Mulyasa manajemen pendidikan merupakan proses pengemabangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu proses untuk visi menjadi aksi.¹⁷

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁸

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen pendidikan adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : Perencanaan (planing), Pengorganisasian

¹⁶ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009. Hal 19

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004 hal.7

¹⁸ Depdiknas. 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Hal 6

¹⁹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : 7

(organizing), Penggerakan (actuating), Pengawasan (controlling).²⁰

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen pendidikan adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (planing), Pengorganisasian (organizing), Penggerakan (actuating), Pengawasan (controlling).

1. Perencanaan (planing)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.²¹

Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab enam pertanyaan yaitu : apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, di mana ia harus dikerjakan dan kapan ia harus dikerjakan. Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi perusahaan yang hendak dicapai. Dean R. Spitzer dalam Munir dan Wahyu menyebutkan Those who fail to plan, plan to fail (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan kegagalannya).²²

Menurut Anderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang.²³ Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan

²⁰ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : Alumni, 1986), 163

²¹ Siagian Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012), 36.

²² Munir dan Wahyu, *Manajemen dakwah*(Jakarta:Kencana, 2006) hlm 95

²³ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), h. 13.

selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.²⁴

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry adalah meninjau dari dimensi waktu yaitu. a.) Perencanaan jangka panjang. b.) Perencanaan jangka menengah c.) Perencanaan jangka pendek.

Adapun perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut.:

a) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.

b) Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya dicantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

c) Perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga

Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.²⁵

2. Pengorganisasian (organizing)

Menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi²⁶ adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan,

²⁴ Ibid., h. 13.

²⁵ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986) hal 171

²⁶ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 135.

penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dilakukan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa yang melapor; (5) di mana keputusan itu harus diambil.²⁷

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan, dan akan menjadi bagian dalam keseluruhan yang tak terpisahkan.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner, menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran.

Mengorganisasikan berarti ; (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.²⁸

3. Penggerakan (actuating)

Penggerakan atau actuating merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual

²⁷ Robbin,S.P. *Perilaku Organisasi*, Jilid I Terj. Tim Indek (Jakarta: PT Indek Gramedia, 2003), h. 5.

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen...*, h. 94.

yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata. Pengertian tersebut memberikan kejelasan bahwa penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan.

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.²⁹

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁰ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu motivating (membangkitkan motivasi), directing (memberikan arah), influencing (mempengaruhi) dan commanding (memberikan komando atau perintah).³¹

a. Tujuan fungsi Penggerakan (actuating)

Fungsi Penggerakan (actuating) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai

²⁹ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, h.20.

³⁰ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara , 1998) 96.

³¹ Siagian Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara 2012), 36.

kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (actuating).

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan. motivasi dan prestasi .
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

b. Tahapan Penggerakan (actuating)

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut motivating.
- 2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut directing yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan staf.
- 3) Pengarahan (directing atau commanding) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (actuating) di lapangan sesuai dengan rencana (planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (goal) dari organisasi, Dengan demikian yang menjadi objek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-

hal yang bersifat negatif.³² Sebutan controlling lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.³³

Proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahap pengawasan ini terdiri dari ; Penetapan standar pelaksana, Penentuan pengukuran kegiatan, Pengukuran pelaksana kegiatan nyata, Perbandingan pelaksana kegiatan dengan standar dan pengendalian penyimpangan-penyimpangan, dan yang terakhir Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.³⁴

Ada tipe-tipe dasar pengawasan, yaitu : pengawasan pendahuluan, pengawasan concurrent, dan pengawasan umpan balik.³⁵

a) Pengawasan pendahuluan (Feedforward Control) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.

b) Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (Concurrent Control) merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan double check yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

c) Pengawasan Umpan Balik (Feedback Control) mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management,³⁴ terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin,³⁵ juga mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur

³² Sentot Harman, “*Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*” Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 Maret 2010, hal. 19

³³ T Hani Handoko, Op.cit, hal. 359

³⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), Hlm. 129.

³⁵ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 114

berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.³⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.³⁷

Kata Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.³⁸ pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³⁹

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan , melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁴⁰

Pengertian pengelolaan sama dengan arti manajemen. Karena antara pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Satu hal yang perlu diingat bahwa pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan. Pengelolaan terjadi bila terdapat kerjasama antara orang pribadi maupun kelompok, maka seorang pemimpin bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif.⁴¹

³⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm.1

³⁷ *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm.441

³⁸ Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993) Hlm.31

³⁹ Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), Hlm. 348

⁴⁰ Suharsimi arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988), Hlm. 8

⁴¹ M. Manulang, *dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), Hlm. 54

Istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku encyclopedia of the social sciences dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.⁴²

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian . Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan⁴³

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu juga business center yang ada di masjid islamic center Rokan Hulu sangat memerlukan sentuhan manajemen, ini berarti bahwa pengelolaan business center islamic center Rokan Hulu perlu memiliki keterampilan manajemen (managerial skill).

3. Pengertian Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau tempat dimana terjadi proses pendidikan atau belajar-mengajar. Lembaga pendidikan dapat juga diartikan sebagai

⁴² Ibid, Hlm. 15-17

⁴³ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2009), Hlm. 6

suatu organisasi yang dibuat untuk mencapai tujuan yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.⁴⁴

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas seseorang sehingga dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan lebih baik.⁴⁵

Melalui Lembaga pendidikan sebagai upaya pembentukan kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang dibutuhkan oleh individu. Selain pengertian tersebut, Hasbullah mendefinisikan lembaga pendidikan sebagai berikut:

Pengertian lembaga Pendidikan ialah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁶

4. Urgensi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Kepekaan melihat kondisi global dan peluang masa depan menjadi modal utama untuk mengadakan perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan. Modal ini akan dapat menjadi pijakan yang kuat untuk mengembangkan pendidikan. Pada titik inilah diperlukan berbagai komitmen untuk perbaikan kualitas. Ketika melihat peluang, dan peluang itu dijadikan modal, kemudian modal menjadi pijakan untuk mengembangkan pendidikan yang disertai komitmen yang tinggi, maka secara otomatis akan terjadi sebuah efek domino (positif) dalam pengelolaan organisasi, strategi, SDM, pendidikan dan pengajaran, biaya, serta marketing pendidikan.⁴⁷

Untuk menuju point education change (perubahan pendidikan) secara menyeluruh, maka manajemen pendidikan adalah hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan output yang diinginkan. Walaupun masih terdapat institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen yang digunakan masih konvensional,

⁴⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 3

⁴⁵ Ibid. h. 35

⁴⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Umum dan Agama Islam)(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 10

⁴⁷ David, R. Fred. 2004. *Konsep Manajemen Strategis*, Edisi VII (terjemahan). Jakarta, PT Indeks.

sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas.⁴⁸

Melihat begitu pentingnya manajemen dalam pendidikan seperti yang dijelaskan di atas. Maka perlu adanya perubahan paradigma bagi para penyelenggara pendidikan di sekolah dalam memahami manajemen bukan lagi sebagai kebutuhan tersier namun melainkan sebagai kebutuhan primer dalam sistem pendidikan.

Jika manajemen pendidikan sudah tertata dengan baik dan membumi, niscaya tidak akan lagi terdengar tentang pelayanan sekolah yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana-prasarana tidak memadai, pungutan liar, hingga kekerasan dalam pendidikan.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksana kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan Islam.

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.⁴⁹

Kurikulum adalah komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itu sebabnya, setiap institusi pendidikan, baik formal maupun non formal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut. Manajemen kurikulum merupakan bagian terpenting dari manajemen pendidikan. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan suatu pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumberdaya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum itu sendiri hal

⁴⁸ Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

⁴⁹ Zainal Arifin. (2015). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.1.

yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga perlu adanya pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penilaian.⁵⁰ Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab bersama. Manajemen kurikulum merupakan konsep yang komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum meliputi keputusan tentang bahan dan proses, keputusan tentang berbagai isu, masalah dan topik, menyangkut keterlibatan berbagai kelompok, berlangsung pada berbagai tingkat, yaitu tingkat nasional, daerah, lokal dan tingkat sekolah dan merupakan proses yang kontinu.⁵¹

Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Fungsi kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai alat kesinambungan pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan bagian yang terpenting dari program pendidikan. Agar lembaga pendidikan menjadi unggul atau favorit, pengelola lembaga pendidikan minimal harus memenuhi sejumlah kriteria. Pertama, ia memiliki kelengkapan fasilitas baik fasilitas inti (kurikulum, laboratorium, perpustakaan) dan fasilitas penunjang lainnya (gedung yang representatif, media pembelajaran, alat keterampilan), sehingga potensi bakat, minat dan prestasi peserta didik dapat berkembang maksimal sesuai harapan dan pilihannya.

2. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam

⁵⁰ Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h.37

⁵¹ Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung, Refika Aditama, 2008). h.89

proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵²

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁵³

Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁵⁴

Keberadaan peserta didik sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kualitas dari lembaga pendidikan Islam. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu dan berkualitas bagi lembaga pendidikan Islam itu sendiri, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan

⁵² Imam Machali dan Ara Hidayat, *Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. (Cet. II, Jakarta : Premedia Group, 2018), h. 190.

⁵³ Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). h. 251.

⁵⁴ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang : Elang Mas, 2007), h.. 35.

tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁵⁵

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁵⁶

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.⁵⁷

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, 2008, h. 9.

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, 9.

⁵⁷ Badruddin, *Manajemen Peserta didik*. (Cet. I, Jakarta : Permata Putri Media, 2014), h. 25.

beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, sebagai berikut : 1) penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. 2) segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. 3) kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. 4) kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.⁵⁸

C. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah.⁵⁹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.⁶⁰

Pengertian sarana dan prasarana secara umum yaitu Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien, misalnya gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pengajaran. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, jalan.⁶¹ Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen

⁵⁸ Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan* h. 109.

⁵⁹ Dr.Matin,M.Pd dan Dr.Nurhattati Fuad,M.Pd. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.(Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada. 2016),h. 137

⁶⁰ Barnawi., Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* .Yogyakarta. 2012.

⁶¹ Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h. 119.

dalam pengelolaan lembaga pendidikan . Tujuan dari adanya manajemen sarana prasarana dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan itu sebaiknya dikelola sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut : 1) lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet. 2) rapi, indah, bersih, anggun dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks sekolah. 3) kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik. 4) memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan. 5) memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushola atau masjid.⁶²

D. Manajemen Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁶³

Manajemen Tenaga Pendidik adalah aktivitas yang dilakukan mulai dari Tenaga Pendidik itu proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan pelatihan atau pengembangan dan pemberhentian.⁶⁴

Peran tenaga pendidik sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perannya tidak dapat digantikan oleh alat secanggih apapun itu, jasanya juga sangat berkesan bagi para peserta didiknya, perkataan dan perbuatannya patut di contoh oleh semua orang, terutama oleh para peserta didiknya. Untuk kelancaran proses belajar mengajar, tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan yang ahli dalam

⁶² Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. h. 121

⁶³ Undang-undang guru dan dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2009

⁶⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, hlm. 229

menguasai kelas, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai tujuan, karena keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada gurunya, keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada manajemen tenaga pendidikannya.

Karena keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu, selain harus menguasai ilmu yang dan cara mengajarkannya dengan baik sekaligus memiliki akhlak yang . Ia menjadi contoh hidup bagi peserta didiknya seperti kemampuan guru untuk meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya sebagai sumber informasi, ia juga dapat menjadi fasilitator, evaluator, dan contoh bagi peserta didik dan masyarakat.⁶⁵

E. Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat (Humas) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.⁶⁶

Menurut Soomoes dalam Assumpta mengartikan humas (Public relations) adalah:

- a) Merupakan proses interaksi
- b) Sebagai fungsi manajemen
- c) Merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu
- d) Merupakan profesi profesional dalam bidangnya
- e) Merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.⁶⁷

Berdasarkan definisi tersebut, pengertian humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara pendidikan dengan public internal (dosen, guru, karyawan dan mahasiswa/siswi), dan publik eksternal (orang tua

⁶⁵ Moh Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, hlm. 4

⁶⁶ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat* (School Public Relations) (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 2.

⁶⁷ Zoomies, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2001), 10.

mahasiswa/ orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar). Sedangkan menurut Ruslan, manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.⁶⁸

Menurut Wahjosumidjo, manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orangtua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.⁶⁹

Dari beberapa definisi di atas, bahwa manajemen humas difungsikan untuk mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dengan publiknya. Hubungan masyarakat dapat didefinisikan sebagai komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi dengan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama. Jadi hubungan masyarakat pada prinsipnya merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat dalam arti luas.⁷⁰

Berkaitan dengan fungsi manajemen humas, Nasution Zulkarnain merumuskan fungsi-fungsi manajemen humas dalam lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a) Sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (melalui media) kepada pemimpin lembaga dan publik intern (guru, karyawan, siswa).
- b) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan.
- c) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.⁷¹

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nantinya

⁶⁸ Ruslan Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi* (Konsep dan Aplikasinya) (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 11.

⁶⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 334

⁷⁰ Imron Siregar, et. al., *Kepemimpinan Madrasah Mandiri* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), 64-65.

⁷¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas.*, 23.

sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

F. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan diartikan sebagai pengelolaan atas fungsi-fungsi keuangan, yakni fungsi bagaimana pihak manajemen mampu menghimpun data dan mengalokasikan dana tersebut sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada prinsipnya manajemen keuangan memiliki fungsi dasar yaitu menghimpun dana lembaga pendidikan dan mendistribusikannya untuk menopang semua kegiatan lembaga.⁷² Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.⁷³

Secara umum kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi dua kelompok yaitu :

1. Kegiatan mencari dana
2. Kegiatan menggunakan dana

Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan.

C. Kesimpulan

Manajemen dalam dunia pendidikan menjadi salah satu yang diprioritaskan untuk menjamin kualitas pendidikan, agar betul-betul nampak outcome-nya. Namun masih banyak lembaga pendidikan yang masih mengelola seadanya tanpa manajemen yang bagus. Manajemen pendidikan yang bagus adalah lembaga pendidikan yang visioner, berawal dari misi yang jelas untuk luaran yang berkualitas. Karenanya manajemen yang tepat menjadi sebuah keharusan.

⁷² Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.h. 79

⁷³ Dr.Asnani, M.A. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Teras. 2012). Hal.1

Bagaimana mengubah manajemen tradisional menjadi manajemen yang modern sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini harus disadari betul oleh pelaku manajemen, agar sasaran-sasaran ideal pendidikan bisa dipenuhi dan terwujud melalui proses mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti: tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Melalui perkembangannya, manajemen pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk pengelolaan pendidikan. Mirisnya, dalam tatanan praktis masih merupakan hal yang elusive. Masih banyak dijumpai penyelenggaraan pendidikan yang beranggapan bahwa itu tidak atau kurang penting. Padahal, tanpa adanya manajemen pendidikan yang baik, dipastikan pendidikan tidak akan berproses dengan proses yang dilakukan.

Pendidikan merupakan faktor penting yang harus dikelola dengan baik karena pendidikan dapat meningkatkan segenap potensi peserta didik menjadi sosok sumber daya manusia (human resource) yang berkualitas bagi suatu bangsa. Tanpa pendidikan seorang anak diyakini tidak akan dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartabat, yakni menjadi sosok manusia utuh (a fully functioning person). Kualitas manajemen pengelolaan lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap keberhasilan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah urusan masa depan anak bangsa karena pendidikan akan menghasilkan generasi masa depan yang akan mengisi dan melanjutkan pembangunan bangsa ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, P. (1997). *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2015). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1988). *pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Badruddin. (2014). *Manajemen Peserta didik*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Barnawi, A. M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta.
- Daryanto. (1997). *kamus indonesia lengkap*. Surabaya: Apollo.

- David, R. F. (2004). *Konsep Manajemen Strategis, Edisi VII (terjemahan)*. Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, T. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dr.Asnani, M. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Dr.Matin, M. d. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fred, R. D. (2004). *Konsep Manajemen Strategis, Edisi VII (terjemahan)*. Jakarta: PT Indeks.
- Fuadi, M. R. (n.d.). *Kepribadian Guru*.
- Harman, S. (2010). *Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 1, edisi 1 .
- Hasbullah. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. (2014). *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan II*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Hidayat, I. M. (2018). *Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Premedia Group.
- Ihsan, F. (1995). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron Siregar, e. a. (2005). *Kepemimpinan Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang .
- Lukman Ali, d. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Manulang, M. (1990). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martoyo, S. (1980). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet IV*. Yogyakarta: BPPV.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I*. Bandung: PT. Remaja Rasindo.

- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (n.d.). *Manajemen Pendidikan*.
- Nasional, D. P. (2008). *Modul Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*.
- Nasional, D. P. (n.d.). *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*.
- Nasution, Z. (n.d.). *Manajemen Humas*.
- Nawawi, H. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Tema Baru.
- Nawawi, H. (1993). *Administrasi Pendidikan, Cet V*. Jakarta: Jahi Masagung.
- Nurmawati, S. &. (2011). *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Priansa, B. A. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Robbin, S. (2003). *Perilaku Organisasi, Jilid I Terj. Tim Indek*. Jakarta: PT Indek Gramedia.
- Rosady, R. (2001). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saefullah, E. T. (2009). *pengantar manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Silalahi, U. (2002). *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru.
- Soetopo, H. d. (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sondang, S. (2012). *Fungsi-fungsi manajemen*. Jakarta: bumi aksara.
- Zoomies. (2001). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, M. dkk. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: P.T Refika Aditama.
- Supriyanto, M. &. (n.d.). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*.
- Supriyanto, M. d. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyanto, M. d. (n.d.). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.
- Suryosubroto. (2012). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin. (n.d.). *Manajemen Lembaga Pendidikan*.

- Syamsi, I. (1998). *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* . Jakarta: Bina Aksara.
- Toha, M. (1995). *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet II* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UI, T. D. (2009). *Manajemen Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- UI, T. D. (n.d.). *Manajemen*.
- Undang-undang guru dan dosen*. (2009). Jakarta: Sinar Grafika.
- UPI, T. D. (n.d.). *Manajemen Pendidikan*.
- UU Sisdiknas No. 20* . (2003).
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyu, M. d. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Winardi, T. A. (1986). *Asas-Asas Manajemen* . Bandung: Alumni.
- Winardi, T. A. (1986). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Yamin, M. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.